

BAB III
MONOGRAFI NAGARI SUNGAI NANAM KECAMATAN
LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK

3.1 Letak Geografis dan Demografis

1.1.1 Letak Geografis

Air Sanam merupakan salah satu jorong yang terletak di Nagari Sungai Nanam, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Sungai Nanam berada di atas Bukit Barisan tepatnya di lereng bagian timur pada ketinggian 3.372 Mdpl permukaan laut. Pusat pemerintahan Nagari Sungai Nanam terletak di jorong Air Sanam dengan jarak tempuh sekitar 7 km dari pemerintahan Kecamatan, 37 km dari pemerintahan Kabupaten, dan 75 km dari Pemerintah Provinsi.

Adapun batas wilayah Nagari Sungai Nanam berdasarkan letak geografis pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- a. Utara berbatasan dengan Nagari Sirukam Kecamatan Payung Sekaki
- b. Selatan berbatasan dengan Nagari Alahan Panjang dan Nagari Salimpat Kecamatan Lembah Gumanti
- c. Timur berbatasan dengan Rangkiang Lulih dan Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Tigo Lurah
- d. Barat berbatasan dengan Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek dan Nagari Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar (Delfi 2025)

Nagari Sungai Nanam terdiri dari 15 jorong yaitu, jorong Pasa, jorong Koto, jorong Parak Tabu, jorong Sapan Munggu Tigo, jorong Lipek Pageh, jorong Padang Laweh, jorong Pakan Sabtu, jorong Taratak Tengah, jorong Taratak Pauh, jorong Limau Parigi, jorong Air Sanam, jorong Limau Puruik, jorong Lekok Batu Gadang, jorong Rimbo Data, jorong Sariiek Bayang dengan luas wilayah 164,54 m.

3.1.2 Letak Demografis

Menurut data yang penulis peroleh dari data kantor Wali Nagari Sungai Nanam yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang ada di Nagari Sungai Nanam seluruhnya pada tahun 2025 adalah 24.445 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 12.185 jiwa dan perempuan 12.260 jiwa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Perjorong

No	Jorong	Jenis Kelamin		Jumlah	KK
		LK	Pr		
1	Pasa	1.077	1.129	2.206	637
2	Koto	1.237	1.264	2.501	690
3	Parak Tabu	811	816	1.627	469
4	Sapan Munggu Tigo	391	403	794	239
5	Lipek Pageh	572	549	1.121	329
6	Padang Laweh	275	293	568	175
7	Pakan Sabtu	179	187	366	115
8	Taratak Tengah	793	824	1.617	504
9	Taratak Pauh	1.215	1.179	2.394	728
10	Limau Parigi	89	84	173	54
11	Air Sanam	1.383	1.389	2.772	834
12	Limau Puruik	1.238	1.327	2.565	782
13	Lekok Batu Gadang	1.655	1.547	3.202	932
14	Rimbo Data	1.005	1.016	2.021	647
15	Sariek Bayang	265	253	518	157
	JUMLAH	12.185	12.260	24.445	7.292

Sumber: Profil Wali Nagari 2025

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa jumlah populasi perempuan di wilayah Nagari Sungai Nanam ini lebih banyak dibandingkan dengan populasi laki-laki. Ketidakseimbangan jumlah ini dapat

mempengaruhi berbagai dinamika sosial dan ekonomi, termasuk peran gender masyarakat, akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, serta kesempatan kerja. Data di atas menjadi penting untuk diperhatikan dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing kelompok gender.

3.2 Agama dan Pendidikan

3.2.1 Agama

Agama merupakan salah satu kebutuhan dasar yang sangat penting bagi manusia. Tanpa kehadiran agama, manusia akan kehilangan arah dan pedoman dalam menjalani kehidupan, sehingga rentan terjerumus pada tindakan yang merusak diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Agama tidak hanya menjadi sumber keyakinan spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai penuntun moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sosial masyarakat, agama menempati posisi yang sangat dominan karena pengaruhnya meresap ke dalam berbagai aspek, mulai dari pola pikir, cara bersikap dan bertingkah laku, hingga membentuk gaya hidup dan sistem sosial dalam masyarakat. Nilai-nilai agama membentuk landasan bagi individu maupun kelompok dalam menentukan apa yang dianggap benar atau salah, baik atau buruk, sehingga dapat mendorong terciptanya masyarakat yang lebih tertib, damai, dan beradab. Lebih dari itu, agama juga berperan sebagai sarana penyucian hati dan pikiran, membantu menjernihkan perilaku manusia agar tidak bertentangan dengan norma-norma kebaikan universal. Dalam skala yang lebih luas, pengaruh agama dapat membentuk karakter suatu bangsa melalui pembiasaan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tolong-menolong, serta rasa tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, agama bukan hanya urusan pribadi dengan Tuhan, tetapi juga menjadi pilar utama dalam membangun tatanan kehidupan sosial yang harmonis dan bermartabat (Zainuddin 2013, 106).

Indikator agama terhadap masyarakat Nagari Sungai Nanam dapat dilihat melalui berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, pendidikan dan

ekonomi masyarakatnya. Pertama, tingkat dari keimanan dan ketakwaan masyarakat ditunjukkan melalui praktik ibadah kehidupan sehari-hari, seperti pelaksanaan shalat berjamaah di masjid, pengajian rutin, serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan lainnya. Kedua, nilai-nilai agama Islam berperan besar dalam membentuk moralitas dan etika sosial, dimana norma-norma agama menjadi landasan utama dalam interaksi sosial, seperti gotong royong, musyawarah, serta penyelesaian konflik. Ketiga, peran dari lembaga keagamaan, seperti masjid, majelis taklim, MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) sangat penting sebagai pusat pendidikan dan pembinaan keagamaan. Keempat, agama juga berpengaruh terhadap aspek adat istiadat, dimana tradisi adat di agari Sungai Nanam masih kuat terintegrasi dengan ajaran Islam, misalnya dalam acara pernikahan, khitanan, dan upacara adat lainnya yang diawali dengan doa.

Adapun jumlah sarana peribadatan yang ada di Nagari Sungai Nanam setiap jorong nya sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Jumlah Masjid dan Mushalla di Setiap Jorong Kenagarian Sungai Nanam, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok 2025.

No	Jorong	Jenis Tempat Ibadah		
		Masjid	Mushalla	Jumlah
1	Pasa	1	4	5
2	Koto	1	4	5
3	Parak Tabu	1	2	3
4	Sapan Munggu Tigo	1	-	1
5	Lipek Pageh	2	2	4
6	Padang Laweh	1	3	4
7	Pakan Sabtu	-	-	-
8	Taratak Tengah	2	5	7
9	Taratak Pauh	1	3	4
10	Limau Parigi	-	2	2
11	Air Sanam	1	8	9
12	Limau Puruik	1	7	8
13	Lekok Batu Gadang	2	8	10
14	Rimbo Data	2	4	6
15	Sariek Bayang	1	2	3
	JUMLAH	17	54	71

Sumber: Profil Wali Nagari 2025

Data di atas menunjukkan bahwa sarana tempat ibadah untuk umat Islam di Nagari Sungai Nanam hanya terdiri dari masjid dan mushalla, sementara tempat peribadatan bagi umat nonmuslim tidak tersedia. Kondisi ini mencerminkan realitas sosial bahwa masyarakat Nagari Sungai Nanam didominasi oleh pemeluk agama Islam, sehingga pembangunan fasilitas keagamaan pun lebih berfokus pada kebutuhan mayoritas. Namun, tidak tersedianya tempat ibadah bagi umat nonmuslim menjadi catatan penting dalam upaya membangun masyarakat yang inklusif dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi serta kebebasan beragama.

Keberagaman agama merupakan bagian dari kekayaan sosial budaya yang perlu dihargai dan difasilitasi oleh negara maupun pemerintah daerah. Meskipun jumlah umat nonmuslim di daerah tersebut mungkin sangat kecil, hak mereka untuk menjalankan ibadah secara aman dan nyaman tetap harus dijamin sesuai dengan amanat konstitusi dan prinsip hak asasi manusia. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah nagari dan instansi terkait untuk memetakan kebutuhan spiritual seluruh warga, termasuk kelompok minoritas, serta menyediakan ruang ibadah alternatif atau menjalin kerja sama dengan daerah sekitar yang memiliki fasilitas peribadatan lebih lengkap.

3.2.2 Pendidikan

Pendidikan adalah proses yang sistematis dalam membantu individu untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan yang produktif dan bermakna. Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran dan pengetahuan yang dilakukan dengan sengaja, saksama, terencana dan diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran dan juga suatu usaha sadar yang mengakibatkan orang dari tidak tahu menjadi tahu. Adanya pendidikan maka anak-anak akan terhindar dari kebodohan yang dapat merusak bangsa, dan

mereka dapat mengetahui hal baik dan hal buruk (Azzahra and Irawan 2023, 19–20).

Secara umum, pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkelanjutan untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik berkembang secara optimal. Pendidikan bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan semata, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan penanaman nilai-nilai moral serta sosial. Proses pendidikan bertujuan untuk mengarahkan peserta didik dalam mencapai sejumlah kompetensi tertentu yang dibutuhkan dalam kehidupan, baik di ranah pribadi, sosial, maupun profesional. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki fungsi strategis sebagai bekal bagi individu untuk berpikir kritis, bersikap bijak, dan bertindak secara bertanggung jawab di tengah masyarakat. Melalui pendidikan pula, seseorang dapat memahami potensi dirinya, mengenali lingkungan sekitar, dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Dengan demikian, pendidikan menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi yang cerdas, terampil, berakhlak, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan kesejahteraan umat manusia (Dewi 2024, 1).

Semakin maju pendidikan berarti akan membawa pengaruh yang positif bagi masa depan berbagai bidang kehidupan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi manusia untuk mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa. Pendidikan menempati urutan yang pertama dan utama dibandingkan dengan sektor-sektor lain, misalnya sektor ekonomi, dengan kemauan yang tinggi di bidang pendidikan suatu daerah dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, seperti di Kenagarian Sungai Nanam, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok dorongan para orang tua dalam menyerahkan anak mereka untuk memperoleh pendidikan yang tinggi, membawa perubahan dalam pendapatan ekonomi, hal ini karena

pendidikan yang tinggi akan menambah wawasan untuk masyarakat setempat yang tinggi dan seimbang (Ilmikardina 2023, 38).

Berikut tabel Pendidikan rata-rata penduduk Nagari Sungai Nanam, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok berdasarkan catatan data semua penduduk Badan Pusat Statistik Daerah pada tahun terakhir

Tabel 3. 3
Sarana Pendidikan Nagari Sungai Nanam

No	Sarana Pendidikan	Jumlah (Unit)
1	SLTA (Sekolah Lanjutan Atas)	2
2	SLTP (Sekolah Lanjutan Pertama)	3
3	PAUD	6
4	Lembaga Pendidikan Agama (TPA dan TPSA)	14
5	TK	17
6	SD (Sekolah Dasar)	14

Sumber: Profil Wali Nagari 2025

Data di atas, sarana pendidikan yang ada di Nagari Sungai Nanam yaitu PAUD berjumlah 6, sarana pendidikan TK berjumlah 17, sarana pendidikan pada SD yaitu ada 14, sarana pendidikan SLTP yaitu ada 3, sarana pendidikan SLTA 2, sarana pendidikan dalam agama Islam yaitu TPA dan TPSA yaitu ada 14.

3.3 Sosial dan Ekonomi

3.3.1 Sosial

Masyarakat Nagari Sungai Nanam tergolong ke dalam kelompok masyarakat yang memiliki rasa sosial yang tinggi dan kuat. Rasa sosial ini tercermin dalam ikatan kebersamaan yang erat antar warga, di mana setiap individu merasa memiliki tanggung jawab terhadap sesama serta saling memperhatikan dan membantu dalam berbagai aspek kehidupan. Hubungan yang terjalin bukan semata-mata bersifat individual, melainkan kolektif, yang dilandasi oleh prinsip gotong royong, saling menghormati, dan rasa kekeluargaan. Dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat dilihat dari

kebiasaan masyarakat dalam menghadiri kegiatan adat, membantu tetangga yang sedang mengalami kesulitan, hingga berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial seperti kenduri, gotong royong, dan acara keagamaan. Sikap saling memerlukan dan merasa senasib sepenanggungan ini tidak hanya memperkuat solidaritas sosial, tetapi juga menjadi pondasi penting dalam menjaga stabilitas dan keharmonisan kehidupan bermasyarakat di Nagari Sungai Nanam. Nilai-nilai tersebut telah mengakar kuat dalam budaya lokal dan diwariskan secara turun-temurun sebagai bentuk kearifan lokal yang memperkuat struktur sosial masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pribahasa yang sering mereka ungkapkan dan juga pribahasa ini sudah terkenal yaitu: *"Berat sama dipikul ringan sama dijinjing"*. Hal seperti inilah yang tergambar dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat seperti bergotong royong, memasak pada saat pesta perkawinan, memasak pada kenduri kematian, acara managakan pondasi, batagak kudo-kudo, dan acara mengali kuburan suka saling membantu dan bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah yang ada (Delfi 2025).

Ungkapan pepatah di atas dapat dibuktikan dengan adanya semangat gotong-royong masyarakat dalam membersihkan jalan, memperbaiki Masjid, dan acara kenduri lainnya. Mereka sama-sama bekerja sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Masyarakat Nagari Sungai Nanam juga suka saling membantu apabila ada tetangga dalam kesusahan atau kesulitan. Apabila ada persengketaan di antara mereka maka akan diadakan musyawarah untuk menyelesaikan persengketaan itu oleh ninik mamak orang yang bersengketa.

3.3.2 Ekonomi

Ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengelolaan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena, ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-

pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Jadi, ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang semakin kompleks dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada (Rahmatullah 2018, 4).

Pembangunan di bidang perekonomian khususnya di Nagari Sungai Nanam di upayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mata pencahariannya 95% adalah pertanian. Maka guna meningkatkan perekonomian masyarakat di Nagari Sungai Nanam di buka dan diperbaiki beberapa jalan Usaha Tani yang dapat membantu masyarakat membawa hasil pertanian. Untuk menjual hasil pertanian di Nagari Sungai Nanam juga telah ada pasar Agropolitan yang beroperasi setiap hari: Minggu, Senin, dan Selasa. Disamping itu masyarakat menjual hasil pertanian mereka kepada pedagang-pedagang yang ada di Nagari.

Pembangunan di Nagari Sungai Nanam dilaksanakan secara bersama-sama dengan masyarakat. Masyarakat merupakan pelaku utama pembangunan dan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, memberikan bimbingan serta menciptakan suasana yang menunjang. Di dalam pelaksanaannya agar kegiatan masyarakat dan kebijakan pemerintah tetap saling mendukung, saling mengisi, dan saling melengkapi dalam satu gerak langkah menuju suatu yang telah ditetapkan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan musyawarah rencana pembangunan Nagari (Musrembangnag) sangat dibutuhkan karena melalui Musrembangnag perencanaan dan kegiatan pembangunan di desa lebih aspiratif untuk APBNag, karena berdasarkan usulan/masukan dari masyarakat (Delfi 2025).

3.4 Adat Istiadat

1. Adat Nan Sabana Adat (adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah.
2. Adat na teradat yang dibuat dengan musyawarah oleh niniek mamak dan cadiak pandai yang tidak bertentangan dengan agama.
3. Adat nan diadatkan, seperti kemenakan kepada mamak memanggil: naji, mak adang, mak angah dll. Anak pado ayah mamangie ayah atau abak,

anak pado ibu mamangie mamak atau mande, dan adiek pado kakak mamangie kakak.

4. Adat istiadat, seperti berpakaian sehari-hari

- Perempuan pakai sampiang, baju kuruang, kebaya pendek dan yang tuo-tuo pakai tikuluak.
- Laki-laki pakai sarawa panjang, baju kemeja panjang tangan dan pakai kain saruang serta yang tuo-tuo pakai kopiah (peci) dll.

Adat nan sabana adat menjadi landasan nagari untuk membangun adat diadatkan, adat nan diadatkan dijadikan pegangan untuk menyusun adat nan teradat dan adat istiadat yang berlaku di salingka Nagari Sungai Nanam. Jadi adat nan sabana adat bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang diciptakan oleh Allah melalui kodrat dan iradat-Nya yang menjadi pedoman dasar dalam mengatur kehidupan masyarakat Nagari yang sangat terkenal dengan Adat basandi syarak, Syarak basandi Kitabullah (Delfi 2025)

